

# Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk Periode 2017-2021

Anggi Pebriyani<sup>1)\*</sup>, M. Imam Sundarta<sup>2)</sup>, R. Dudung Abdul Syukur<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. K.H. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor, Indonesia

<sup>1)</sup>anggifebriani2901@gmail.com

---

Jejak Artikel:

**Abstract**

Unggah 5 Agustus 2023;  
Revisi 10 Agustus 2023;  
Diterima 12 Agustus 2023;  
Tersedia online 10 Oktober 2023

Kata Kunci:

*Economic Value Added*  
*Financial Performance*  
*Financial Statement*  
*PT. Campina Ice Cream Industry*  
*Qualitative*

*PT Campina Ice Cream Industry Tbk is one of the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purpose of this study is to determine the financial performance of the company using the Economic Value Added (EVA) method. This type of research is descriptive qualitative, using financial statement data for 2017–2021 obtained from the company's official website and the IDX. The results of this study indicate that PT Campina Ice Cream Industry Tbk achieved a positive EVA value in 2017 and a negative EVA value in 2018–2021. A positive EVA value, or  $EVA > 0$ , means the company can create added value, which indicates that the profit generated can cover the existing capital costs (Capital Charges), which means that the company can meet shareholders' expectations and the company's financial performance is said to be good. Conversely, a negative EVA value, or  $EVA < 0$ , which means the company hasn't been able to create value, indicates that the profit earned cannot cover the existing capital charges, which means that the company hasn't been able to meet the expectations of shareholders and the financial performance of the company is said to be not good.*

---

## I. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya memiliki berbagai tujuan, seperti memperoleh keuntungan, memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya, menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan diharapkan dapat menentukan tindakan serta kebijakan dalam seluruh kegiatannya termasuk aspek keuangan dengan cara melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan guna memastikan keberhasilan yang sudah dicapai perusahaan [1].

Dalam melaksanakan penilaian kinerja keuangan, tiap perusahaan mempunyai penilaian yang bermacam-macam, sehingga memiliki perbedaan antara perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah teknik yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan dalam memprediksi suatu perusahaan dimasa depan. Selain itu dari perspektif manajemen, analisis laporan keuangan membantu dalam mengestimasi keadaan di masa yang akan datang [2]. Penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan karna akan memberikan penjelasan mengenai hasil usaha serta posisi keuangan perusahaan [3].

Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan metode ratio analysis seperti *profitability ratio*, *likuidity ratio*, *solvency ratio* dan *activity ratio* yang informasinya akan digunakan investor sebagai pengambilan keputusan, namun terdapat kelemahan pada analisis rasio keuangan. [4]Kelemahan analisis rasio keuangan terletak pada sulitnya menentukan rasio yang tepat bagi kepentingan stakeholder karena analisis rasio hanya berfokus pada *profit oriented*, padahal perusahaan saat ini ditantang untuk tidak berfokus pada *profit oriented* saja tetapi berfokus juga pada nilai atau *value*. Maka dalam mengatasi kelemahan tersebut digunakan metode EVA dalam menilai kinerja keuangan entitas.

Konsep dari *economic value added* merupakan cara dalam melakukan penilaian kinerja keuangan suatu entitas sebagai pelengkap dari *ratio analysis*. Konsep tersebut diperkenalkan oleh Stern Stewart and Co yang menjadi perusahaan konsultan di New York, Inggris. Di Indonesia, konsep *economic value added* disebut dengan nama

\* Corresponding author

NITAMI atau nilai tambah ekonomis. Penerapan konsep *economic value added* akan memfokuskan perusahaan menciptakan suatu nilai perusahaan yang dapat mengungkapkan biaya modal sebagai imbalan atas modal yang guna mendanai investasi. *Economic value added* berfungsi sebagai tolak ukur berguna bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah berbentuk residual *income* bagi investor[5]. Berinvestasi pada perusahaan dapat memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada *opportunity cost* berbentuk imbal hasil investasi pada proyek ataupun sekuritas di pasar modal. Oleh sebab itu, *economic value added* mengoptimalkan nilai investasi bagi investor.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah perusahaan es krim ternama di Indonesia dan tercatat di Indonesian Stock Exchange (IDX) sejak tahun 2017. Campina menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi, alami serta higienis untuk menciptakan produknya. Selain itu, produk yang beragam dengan aneka rasa yang lezat membuat disukai oleh seluruh kalangan usia, tidak hanya kalangan anak-anak ataupun remaja tetapi kalangan orangtua juga menyukainya. Berikut ini merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan:

**Tabel 1. Kondisi Keuangan Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk Periode 2017-2021**

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Bersih	Total Hutang	Total Modal
2017	944.837.322.446	43.421.734.614	373.272.941.443	837.911.581.216
2018	961.136.629.003	61.947.295.689	118.853.215.128	885.422.598.655
2019	1.028.952.947.818	76.758.829.457	122.136.752.135	935.392.483.851
2020	956.634.474.111	44.045.828.312	125.161.736.940	961.711.929.701
2021	1.019.133.657.275	100.066.615.090	124.445.640.572	1.147.260.611.703

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan[6]

Dilihat dari laporan keuangan diatas dapat diketahui pada tahun 2017 hingga tahun 2021 penjualan, laba bersih serta total hutang mengalami fluktuasi sedangkan untuk total modal mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Perubahan kondisi keuangan ini tidak cukup guna menggambarkan perubahan kinerja keuangan perusahaan tiap tahunnya. Oleh karna itu, metode *Economic Value Added* diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu dalam membuat nilai tambah ekonomis ataupun tidak, dimana informasinya dipakai investor untuk dijadikan landasan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

## II. KAJIAN LITERATUR

### **Signalling Theory (Teori Sinyal)**

[7] *Signalling Theory* merupakan perilaku manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal bagi investor terkait cara seorang manajemen perusahaan dalam memprediksi prospek perusahaan dimasa depan. Informasi laporan keuangan ini menjadi sinyal ataupun pemberitahuan kepada para investor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berguna sebagai pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Pengungkapan informasi akuntansi yang diterima pihak investor akan dianalisis serta diinterpretasikan menjadi berita baik atau buruk. *Signalling Theory* ini menunjukkan ada asimetris informasi pihak manajemen perusahaan dan pihak luar perusahaan. Asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih luas mengenai perusahaannya daripada pihak luar perusahaan. Jadi teori sinyal ini mengungkapkan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan [7].

### **Laporan Keuangan**

[8] Laporan keuangan ialah proses pencatatan laporan keuangan meliputi *balance sheet*, *income statement*, serta laporan posisi keuangan yang penyajiannya dengan beragam bentuk misanya *cash flow statement*, catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan yang menjadi komponen integral laporan keuangan. Menurut PSAK No.1, *financial statement* merupakan pemaparan tersistematis posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan keuangan merupakan proses menilai atau evaluasi kondisi keuangan serta hasil kegiatan perusahaan saat ini dan sebelumnya dengan tujuan untuk menetapkan perkiraan serta prediksi kondisi serta kinerja perusahaan dimasa depan [9]. Analisis laporan keuangan berguna bagi manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan serta sebagai keputusan rasional dalam memperbaiki kinerja perusahaan untuk menggapai tujuan perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan bermanfaat bagi para investor serta kreditor sebagai pengambilan keputusan [10].

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi (sesuai laporan keuangan seperti laporan laba rugi serta neraca) yang berfokus terhadap kinerja keuangan perusahaan meliputi *current ratio*, ROI, RI, *profit margin*, ROA, *earning per share*, EVA, MVA serta *debt to total assets ratio* [11]. Langkah-langkah ini berguna untuk menilai kinerja perusahaan dalam dimensi yang penting bagi kesehatan serta keberlangsungan perusahaan [12].

### Economic Value Added (EVA)

*Economic value added* merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan berlandaskan pada nilai yang mencerminkan jumlah absolut nilai kekayaan *stakeholder* dalam aktivitas perusahaan (Rudianto, 2013). *Economic Value Added* yakni laba residual dengan biaya modal yang setara dengan biaya modal sebenarnya pada perusahaan (Suripto, 2015).

Terdapat beberapa langkah dalam menentukan kinerja perusahaan menggunakan metode *economic value added*:

- 1) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT.

NOPAT ialah tingkatan laba yang berasal dari modal yang diinvestasikan [10]. Rumus NOPAT:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

[15] Semakin besar nilai NOPAT yang diperoleh maka semakin baik sehingga dapat menghasilkan EVA bernilai positif sehingga perusahaan sukses dalam membuat nilai tambah ekonomis.

- 2) Menghitung *Invested Capital*

*Invested capital* yaitu hasil analisis perkiraan neraca untuk mengetahui berapa banyak modal yang ditanam di perusahaan oleh kreditur serta berapa banyak modal yang ditanam dalam operasional perusahaan [10]. Rumus IC:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

[15] Semakin besar nilai *invested capital* yang diperoleh maka akan berpengaruh pada nilai EVA karna jika nilai *invested capital* meningkat menghasilkan EVA bernilai negatif.

- 3) Menghitung *Weight Average Cost of Capital* atau WACC.

WACC ialah total biaya tiap komponen dari modal hutang jangka waktu pendek, hutang jangka waktu panjang serta ekuitas jangka waktu panjang dihitung sesuai dengan proporsinya berdasarkan struktural modal perusahaan terhadap nilai pasar [10]. Rumus dari WACC:

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Keterangan:

D : Tingkat Modal

Rd : *Cost of Debt*

Tax: Tingkat Pajak

E : Tingkat Modal dari ekuitas

Re : Tingkat Biaya Modal

[15] Semakin besar nilai WACC berarti semakin buruk. Nilai WACC yang meningkat dapat meningkatkan nilai *capital charges* yang berdampak pada nilai EVA.

- 4) Menghitung *Capital Charges*

Perhitungan biaya modal dilakukan untuk mengetahui apakah manajemen dapat memenuhi tuntutan pemegang saham atas modal yang diinvestasikan berdasarkan jumlah minimum derajat pengembalian yang diperoleh perusahaan, dihitung oleh pemegang saham saat awal tahun untuk dijadikan acuan target manajemen perusahaan [16]. Rumus *Capital Charges*:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

[15] Semakin besar nilai *capital charges* yang diperoleh berarti semakin buruk sehingga akan menghasilkan EVA bernilai negatif atau dapat dikatakan perusahaan belum dapat membuat nilai tambah ekonomis.

- 5) Menghitung EVA atau *Economic Value Added*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

[15] Semakin besar nilai EVA yang diperoleh maka semakin baik dan akan menghasilkan EVA bernilai positif atau perusahaan bisa dalam menciptakan nilai tambah ekonomis, hal ini menunjukkan laba yang diperoleh mampu memenuhi biaya modal (*Capital Charges*) serta perusahaan dapat memenuhi harapan pemegang saham.

Sebaliknya, EVA bernilai negatif maka perusahaan belum bisa dalam menciptakan nilai tambah ekonomis, hal tersebut mengindikasikan perolehan profit belum mampu memenuhi biaya modal (*Capital Charges*) yang ada maka perusahaan belum mampu memenuhi harapan pemegang saham.

Berikut ini merupakan kriteria penilaian kinerja keuangan melalui *metode economic value added* [17]:

- a)  $EVA > 0$ , maka terdapat nilai tambah ekonomis yang membuat kinerja keuangan dinilai baik.
- b)  $EVA = 0$  merupakan titik impas perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan impas.
- c)  $EVA < 0$ , tidak terdapat nilai tambah ekonomis sebab perolehan laba belum memenuhi harapan dari pemilik modal yang membuat kinerja keuangan perusahaan dinilai tidak baik.

### III. METODE

Jenis data penelitian ini yakni data deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data yang disajikan berupa angka ataupun besaran yang bersifat pasti berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memiliki tujuan sebagai gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian kualitatif tidak memakai statistika namun melakukan pengumpulan dalam analisis untuk diinterpretasikan [18]. [19] Analisis deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan ataupun menjelaskan data yang telah dikumpulkan menarik temuan ataupun generalisasi. Penelitian deskriptif tidak disarankan untuk melakukan pengujian hipotesis, karena bertujuan menjelaskan topik penelitian [18].

Sumber data penelitian ini yakni data sekunder yang datanya diperoleh tidak langsung ataupun dari perantara dalam bentuk catatan ataupun laporan keuangan didapat dari situs *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) [20] serta PT Campina Ice Cream Industry ([www.campina.co.id](http://www.campina.co.id)). Variabel penelitian ini yaitu variabel independen (X) yaitu *Economic Value added* dan variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan.

Metode data penelitian yang digunakan yaitu analisis kinerja keuangan melalui teknik EVA pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung NOPAT atau *Net Operating Profit After Tax*
- 2) Menghitung *Invested Capital*
- 3) Menghitung WACC atau *Weight Average Cost of Capital*
- 4) Menghitung *Capital Charges*
- 5) Menghitung EVA atau *Economic Value Added*
- 6) Mengukur Kinerja Keuangan

### IV. HASIL

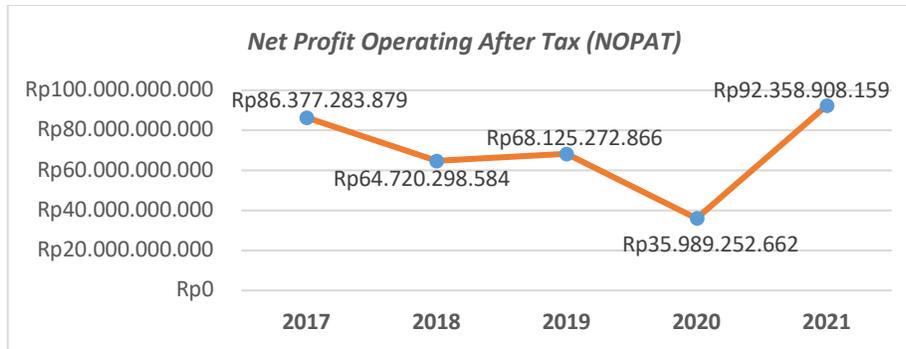
#### 1) Menghitung NOPAT

**Tabel 2. Perhitungan NOPAT**

Tahun	EBIT	Tax	NOPAT
2017	Rp 101.339.664.794	Rp 14.962.380.915	Rp 86.377.283.879
2018	Rp 86.811.786.458	Rp 22.091.487.874	Rp 64.720.298.584
2019	Rp 90.901.916.541	Rp 22.776.643.675	Rp 68.125.272.866
2020	Rp 48.759.784.747	Rp 12.770.532.085	Rp 35.989.252.662
2021	Rp 118.449.234.899	Rp 26.090.326.740	Rp 92.358.908.159

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan & Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi nilai NOPAT. Tahun 2017 menghasilkan nilai NOPAT sebesar 86.377.283.879 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 64.720.298.584. Lalu tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 68.125.272.866 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi 35.989.252.662. Pada tahun 2021 nilai NOPAT mengalami peningkatan menjadi 92.358.908.159. Kenaikan nilai Nopat disebabkan karena terjadi peningkatan pada laba (rugi) usaha perusahaan sedangkan penurunan nilai NOPAT disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba (rugi) usaha perusahaan. Adapun perkembangan dari *net profit operating after tax* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Net Profit Operating After Tax (NOPAT)

Sumber: Data Diolah

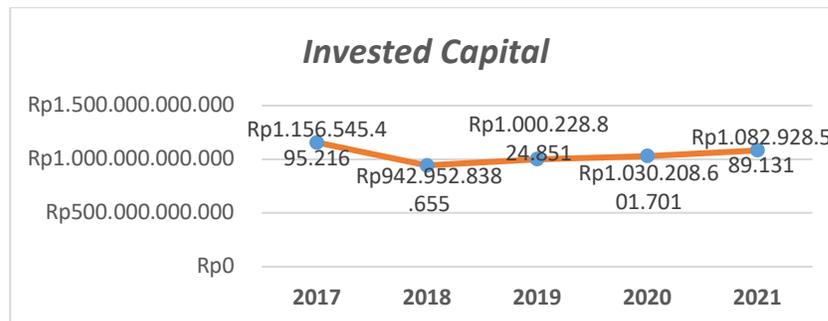
## 2) Menghitung *Invested Capital*

Tabel 3. Perhitungan *Invested Capital*

Tahun	Total Hutang & Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2017	Rp 1.211.184.522.659	Rp 54.639.027.443	Rp 1.156.545.495.216
2018	Rp 1.004.275.813.783	Rp 61.322.975.128	Rp 942.952.838.655
2019	Rp 1.057.529.235.986	Rp 57.300.411.135	Rp 1.000.228.824.851
2020	Rp 1.086.873.666.641	Rp 56.665.064.940	Rp 1.030.208.601.701
2021	Rp 1.147.260.611.703	Rp 64.332.022.572	Rp 1.082.928.589.131

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan & Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 menunjukkan nilai *Invested Capital* tahun 2017 adalah sebesar 1.156.545.495.216 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 942.952.838.655 sedangkan pada tahun 2019-2021 meningkat tiap tahunnya. Adapun perkembangan dari *invested capital* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik *Invested Capital*

Sumber: Data Diolah

## 1) Menghitung WACC

Terdapat beberapa komponen dalam menghitung WACC, yakni:

### a) Menghitung Tingkat Modal dari Hutang (D)

Tabel 4. Perhitungan Tingkat Modal dari Hutang (D)

Tahun	Total Hutang	Total Hutang & Ekuitas	D (%)
2017	Rp 373.272.941.443	Rp 1.211.184.522.659	30,82%
2018	Rp 118.853.215.128	Rp 1.004.275.813.783	11,83%
2019	Rp 122.136.752.135	Rp 1.057.529.235.986	11,55%
2020	Rp 125.161.736.940	Rp 1.086.873.666.641	11,52%
2021	Rp 124.445.640.572	Rp 1.147.260.611.703	10,85%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan & Data Diolah

Mengacu pada tabel 4 menunjukkan bahwasanya nilai tingkat modal dari hutang tahun 2017 sampai tahun 2021 terjadi penurunan. Pada tahun 2017 tingkat modal dari hutang sebesar 30,82% dan tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 11,83%. Tahun 2019 kembali terjadi penurunan menjadi 11,55% dan tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi 11,52%. Tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 10,85%.

b) Menghitung *Cost of Debt* (Rd)

**Tabel 5. Perhitungan *Cost of Debt* (Rd)**

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Rd (%)
2017	Rp 46.733.775.985	Rp 373.272.941.443	12,52%
2018	Rp 10.198.983.634	Rp 118.853.215.128	8,58%
2019	Rp 616.969.112	Rp 112.136.752.135	0,51%
2020	Rp 538.471.297	Rp 125.161.736.940	0,43%
2021	Rp 541.219.305	Rp 124.445.640.572	0,44%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan & Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 diatas menunjukkan *Cost of Debt* (Rd) tahun 2017 hingga tahun 2020 terjadi penurunan sedangkan pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 0,44%.

c) Tingkat Pajak (*Tax*)

**Tabel 6. Perhitungan Tingkat Pajak (*Tax*)**

Tahun	Tingkat Pajak (%)
2017	25%
2018	25%
2019	25%
2020	22%
2021	22%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Tingkat pajak dihitung berdasarkan pajak penghasilan perusahaan berdasarkan undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan. Pada tabel 6 diatas dapat diketahui jika tingkat pajak perusahaan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 sebesar 25% sedangkan tahun 2020 sampai tahun 2021 sebesar 22%.

d) Menghitung Tingkat Biaya Modal (Re)

**Tabel 7. Perhitungan Biaya Modal (Re)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re (%)
2017	Rp 43.421.734.614	Rp 837.911.581.216	5,18%
2018	Rp 61.947.295.689	Rp 885.422.598.655	7,00%
2019	Rp 76.758.829.457	Rp 935.392.483.851	8,21%
2020	Rp 44.045.828.312	Rp 961.711.929.701	4,58%
2021	Rp 100.066.615.090	Rp 1.022.814.971.131	9,78%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan & Data Diolah

Mengacu pada hasil analisis tabel 7 diatas tingkat biaya modal tahun 2017 hingga 2019 terjadi kenaikan. Tahun 2017 diperoleh 5,18%, lalu tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 7,00% dan tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 8,21%. Kemudian tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 4,58% dan tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 9,78%.

e) Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

**Tabel 8. Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E)**

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang & Ekuitas	E (%)
2017	Rp 837.911.581.216	Rp 1.211.184.522.659	69,18%
2018	Rp 885.422.598.655	Rp 1.004.275.813.783	88,17%
2019	Rp 935.392.483.851	Rp 1.057.529.235.986	88,45%
2020	Rp 961.711.929.701	Rp 1.086.873.666.641	88,48%
2021	Rp 1.022.814.971.131	Rp 1.147.260.611.703	89,15%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan & Data Diolah

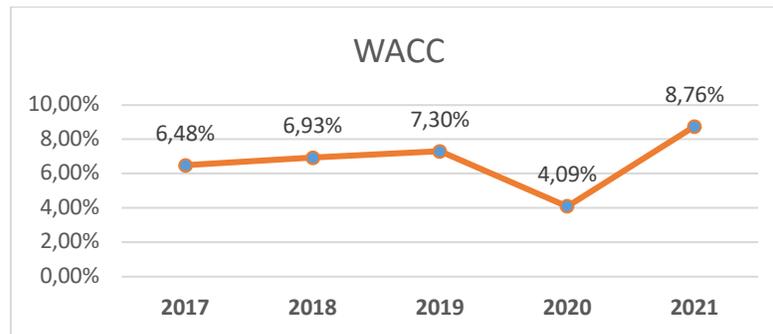
Berdasarkan hasil analisis 8 diatas menunjukkan tingkat modal dari ekuitas a tahun 2017 hingga 2018 terjadi kenaikan. Pada tahun 2017 diperoleh nilai sebesar 69,18%. Tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 88,17%. Tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 88,45%. Tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 88,48% dan tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 89,15%. Setelah semua komponen WACC sudah di ketahui, langkah selanjutnya yaitu menghitung hasil WACC.

**Tabel 9. Perhitungan WACC**

Tahun	D (%)	Rd (%)	1 – Tax (%)	E (%)	Re (%)	WACC (%)
2017	30,82%	12,52%	75,00%	69,18%	5,18%	6,48%
2018	11,83%	8,58%	75,00%	88,17%	7,00%	6,93%
2019	11,55%	0,51%	75,00%	88,45%	8,21%	7,30%
2020	11,52%	0,43%	78,00%	88,48%	4,58%	4,09%
2021	10,85%	0,44%	78,00%	89,15%	9,78%	8,76%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 9 diatas diperoleh WACC tahun 2017 hingga 2019 terjadi kenaikan tiap tahunnya. Tahun 2017 sebesar 6,48%, lalu tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 6,93% dan tahun 2019 terjadi peningkatan kembali menjadi 7,30%. Sedangkan tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 4,09% dan tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 8,76%. Adapun perkembangan dari WACC dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 3. Grafik WACC**

Sumber: Data Diolah

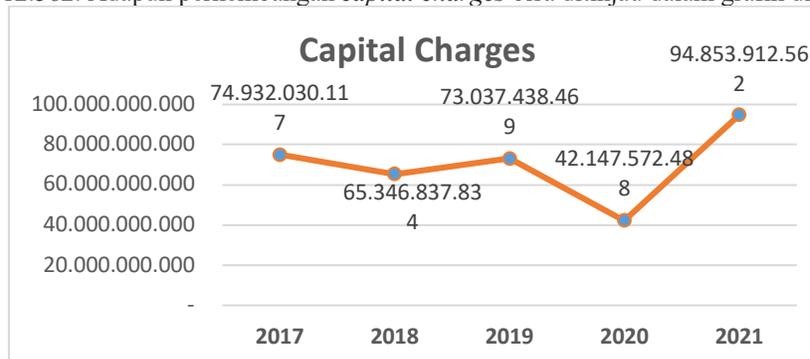
## 2) Menghitung *Capital Charges*

**Tabel 10. Perhitungan *Capital Charges***

Tahun	Invested Capital	WACC (%)	Capital Charges
2017	Rp 1.156.545.495.216	6,48%	Rp 74.932.030.117
2018	Rp 942.952.838.655	6,93%	Rp 65.346.837.834
2019	Rp 1.000.228.824.851	7,30%	Rp 73.037.438.469
2020	Rp 1.030.208.601.701	4,09%	Rp 42.147.572.488
2021	Rp 1.082.928.589.131	8,76%	Rp 94.853.912.562

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada hasil perhitungan tabel 10 nilai *capital charges* perusahaan mengalami fluktuasi sejak tahun 2017 sampai tahun 2021. Tahun 2017 *capital charges* sebesar 74.932.030.117 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 65.346.837.834. Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 73.037.438.469 dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 42.147.572.488. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 94.853.912.562. Adapun perkembangan *capital charges* bisa ditinjau dalam grafik dibawah ini:



**Gambar 4. Grafik *Capital Charges***

Sumber: Data Diolah

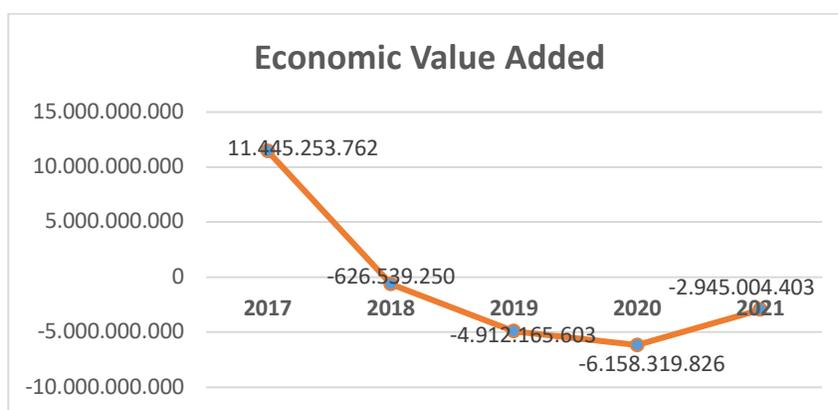
### 3) Menghitung EVA

**Tabel 11. Perhitungan EVA**

Tahun	NOPAT	Capital Charges	Economic Value Added
2017	Rp 86.377.283.879	Rp 74.932.030.117	Rp 11.445.253.762
2018	Rp 64.720.298.584	Rp 65.346.837.834	-Rp 626.539.250
2019	Rp 68.125.272.866	Rp 73.037.438.469	-Rp 4.912.165.603
2020	Rp 35.989.252.662	Rp 42.147.572.488	-Rp 6.158.319.826
2021	Rp 92.358.908.159	Rp 94.853.912.562	-Rp 2.495.004.403

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada hasil tabel 11. Perhitungan EVA menunjukkan bahwa tahun 2017 sampai tahun 2020 terjadi penurunan sedangkan tahun 2021 terjadi kenaikan. Tahun 2017 nilai EVA sebesar 11.445.253.762 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -626.539.250. Tahun 2019 terjadi penurunan menjadi -4.912.165.603 dan tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi -6.158.319.826. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi -2.495.004.403. Adapun perkembangan dari *economic value added* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 5. Economic Value Added**

Sumber: Data Diolah

### 4) Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut ini merupakan penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan**

Tahun	EVA	Keterangan
2017	Rp 11.445.253.762	EVA > 0, artinya terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan baik
2018	-Rp 626.539.250	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik
2019	-Rp 4.912.165.603	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik
2020	-Rp 6.158.319.826	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik
2021	-Rp 2.495.004.403	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik

Sumber: Data pada Tabel 11. Perhitungan EVA

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk menggunakan metode EVA mengalami fluktuasi. Tahun 2017 perusahaan memperoleh EVA bernilai positif dan dapat membuat nilai tambah ekonomis untuk entitas dan bagi para investor sementara tahun 2018 sampai tahun 2021 memperoleh EVA bernilai negatif. Hal ini dikarenakan laba usaha yang diperoleh perusahaan belum dapat menutup pengeluaran biaya modal, maka perusahaan belum dapat dalam membuat nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta bagi para investor. Perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang baik dengan meningkatkan nilai *Net Profit Tax After Tax* atau NOPAT. Jika nilai NOPAT yang diperoleh lebih besar dari nilai *Capital Charges*

maka EVA perusahaan meningkat artinya perusahaan memperoleh EVA bernilai positif, sebaliknya jika nilai NOPAT yang diperoleh kurang dari nilai *Capital Charges* maka diperoleh EVA bernilai negatif.

## V. KESIMPULAN

Tahun 2017 diperoleh EVA bernilai positif atau  $EVA > 0$  dan tahun 2018 sampai tahun 2021 diperoleh EVA bernilai negatif atau  $EVA < 0$ . EVA bernilai positif maka perusahaan mampu dalam menciptakan nilai tambah ekonomis, hal ini menunjukkan laba yang diperoleh mampu memenuhi biaya modal (*Capital Charges*) serta perusahaan dapat memenuhi harapan pemegang saham. Apabila EVA bernilai negatif, perusahaan belum dapat dalam membuat nilai tambah ekonomis, hal ini menunjukkan laba yang diperoleh belum mampu memenuhi biaya modal (*Capital Charges*) yang ada maka perusahaan belum mampu memenuhi harapan pemegang saham.

Penilaian kinerja keuangan melalui teknik EVA pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2017 hingga 2021 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2017 diperoleh nilai EVA sebesar Rp 11.445.253.762 kemudian tahun 2018 hingga 2020 nilai EVA menurun menjadi -Rp 626.539.250, -Rp 4.912.165.603 serta -Rp 6.158.319.826 dan di tahun 2021 nilai EVA terjadi kenaikan tetapi masih memperoleh EVA bernilai negatif sebesar -Rp 2.495.004.403.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. N. Adiguna, M. Sri, and T. Johan, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015," *Emba*, vol. 5, no. 2, p. 434, 2017.
- [2] T. Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [3] E. Susanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)," Universitas Islam Indonesia, 2018.
- [4] M. Dewi, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)," *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam*, vol. 6, no. 1, pp. 648–659, 2017.
- [5] R. Irfani and M. Anhar, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)," *Jurnal STEI Ekonomi*, vol. 28, no. 01, pp. 150–151.
- [6] PT Campina Ice Cream Industry Tbk, "Laporan Keuangan," [www.campina.co.id](http://www.campina.co.id). [Online]. Available: <https://www.campina.co.id/>
- [7] Sudarno, N. Renaldo, M. B. Hutauruk, A. T. Junaedi, and Suyono, *Teori Penelitian Keuangan*, Pertama. 2022.
- [8] A. Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*. 2019.
- [9] S. Dwiningsih and T. Muslimah, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) ( Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang masuk LQ45 Di BEI Periode Penelitian Tahun 2016 Sampai 2018 )," *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 31–58, 2020.
- [10] M. Hefrizal, "Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia," *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 64–73, 2018, doi: 10.31289/jab.v4i1.1552.
- [11] P. Tirtanata and L. D. Yanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *eCo-Fin*, vol. 3, no. 1, pp. 172–188, Feb. 2021, doi: 10.32877/ef.v3i1.399.
- [12] A. A. Y. Krismiaji, *Akuntansi Manajemen*. 2019.
- [13] Rudianto, *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. 2013.
- [14] Suropto, *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. 2015.
- [15] K. Rachma Sari, N. Erika Putri, J. Akuntansi, and P. Negeri Sriwijaya, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK TAHUN 2015-2018," 2019.
- [16] T. M. Azizil, Nurman, and Budianti Hety, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Tahun (2016-2020)," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, vol. 2, no. 5, pp. 141–152, 2022, doi: 10.55047/transekonomika.v2i5.177.

- [17] Rudianto, *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Erlangga, 2013.
- [18] Marannu Paledung, Herman Karamoy, and Victorina Z. Tirayoh, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added, Market Value Added, dan Financial Value Added Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indeks Kompas100 BEI Periode 2018-2020,” *Jurnal Riset Akuntansi* , vol. 16(3), pp. 227–239, 2021.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2013.
- [20] Wwww.idx.co.id, “PT Bursa Efek Indonesia,” wwww.idx.co.id. Accessed: Apr. 02, 2020. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/>